

INOVASI PEMBELAJARAN PKN MELALUI MEDIA POSTER DAN INFOGRAFIS DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA

INNOVATION IN CIVIC EDUCATION LEARNING THROUGH POSTERS AND INFOGRAPHICS TO INSTILL THE VALUES OF NATIONAL UNITY AND COHESION

^{1*}Desy Elisya Putri, ²Husni Mubarok

^{1,2}Institut Agama Islam Negri Kudus, Kudus, Indonesia

desyelisyaputri@gmail.com, husnimubarok@iainkudus.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of using poster and infographic media in Civics Education (PKN) learning to instill the values of unity and national cohesion among fourth-grade students at MI Al Hikmah Kajen. The background of this research stems from the low level of student engagement with Civics materials, which are often normative and lack contextual relevance, despite the crucial importance of character education from an early age. This research employed Classroom Action Research (CAR) carried out in two cycles. Each cycle included planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through observation, interviews, documentation, and formative tests. The results showed that the use of poster media in the first cycle increased students' interest, but conceptual understanding remained limited, with only 60% of students reaching the Minimum Mastery Criteria (KKM). In the second cycle, with the addition of infographic media, student engagement and understanding significantly improved, with 92% achieving the KKM. Besides cognitive improvement, students also demonstrated positive character development, such as tolerance, cooperation, and pride in Indonesia's diversity.

Keywords: *Civics education, poster media, infographics, unity and integrity, character education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media poster dan infografis dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dalam menanamkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa pada siswa kelas IV MI Al Hikmah Kajen. Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya ketertarikan siswa terhadap materi PKN yang bersifat normatif dan kurang kontekstual, serta pentingnya pendidikan karakter kebangsaan sejak dini. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes formatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media poster pada siklus I meningkatkan ketertarikan siswa, tetapi pemahaman konsep masih terbatas, dengan hanya 60% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada siklus II, setelah ditambahkan media infografis, keterlibatan dan pemahaman siswa meningkat signifikan, dengan 92% siswa mencapai KKM. Selain peningkatan hasil belajar kognitif, siswa juga menunjukkan perubahan positif dalam sikap, seperti toleransi, kerja sama, dan kebanggaan terhadap kebhinekaan

Kata Kunci: *Pembelajaran PKN, media poster, infografis, persatuan dan kesatuan, pendidikan karakter*

Article History:

Submitted	Accepted	Published
March 15 th 2025	June 10 th 2025	June 15 th 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki kontribusi penting dalam membentuk warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Di tingkat

sekolah dasar, termasuk Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) juga memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa (C. F. Putri dan Saputra 2022). Salah satu materi penting dalam PKN kelas IV adalah Makna Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), yang menekankan pentingnya rasa cinta tanah air, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman dalam satu kesatuan bangsa.

Namun, tantangan dalam menyampaikan materi PPKn secara menarik dan relevan dengan konteks kekinian sering kali dihadapi oleh pendidik (Adi Putra, Nuralisa, dan Putri 2024). Dalam pelaksanaannya, pembelajaran PKN seringkali masih bersifat konvensional dan cenderung berorientasi pada hafalan teks, sehingga kurang mampu menggugah ketertarikan dan pemahaman mendalam siswa. Pendekatan ini kurang efektif dalam membangun keterlibatan aktif siswa, terutama siswa kelas IV yang secara perkembangan masih berada pada tahap operasional konkret menurut teori Piaget, sehingga membutuhkan pengalaman belajar yang bersifat visual, konkret, dan kontekstual (Jean 1969). Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi aktif dan kurangnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai persatuan yang seharusnya ditanamkan sejak dini (Somantri 2001). Siswa cenderung menghafal tanpa memahami makna yang lebih mendalam dari nilai-nilai kebangsaan, termasuk pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dalam kehidupan sehari-hari (Majid 2013).

Fenomena ini juga terjadi di MI Al Hikmah Kajen. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas IV, pembelajaran PKN sering kali kurang menarik perhatian siswa. Beberapa siswa tidak mampu mengaitkan materi NKRI dengan realitas kehidupan di sekitar mereka. Selain itu, nilai-nilai seperti toleransi, gotong royong, dan menghargai perbedaan belum sepenuhnya tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari siswa di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan dan media pembelajaran yang mampu menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara seimbang.

Salah satu solusi yang ditawarkan adalah penggunaan media visual berupa poster dan infografis. Poster memiliki daya tarik visual yang tinggi dan mampu menyampaikan pesan secara singkat namun kuat melalui simbol, warna, dan kata kunci yang menarik perhatian. Sementara itu, infografis dapat menyajikan informasi kompleks secara ringkas dan mudah dipahami melalui gabungan antara teks, gambar, dan data (Arsyad 2011). Keduanya memiliki potensi besar untuk digunakan dalam pembelajaran PKN, terutama dalam materi yang berkaitan dengan nilai-nilai kebangsaan.

Media poster dan infografis juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Siswa dapat dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, misalnya melalui tugas membuat poster tentang pentingnya persatuan atau menganalisis infografis yang menunjukkan keberagaman budaya Indonesia. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami secara teori apa itu NKRI, tetapi juga merasakan pentingnya persatuan dalam kehidupan mereka sendiri. Penggunaan media visual juga sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini yang terbiasa mengakses informasi melalui bentuk visual dan multimedia (2010).

Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pembuatan poster dan infografis memungkinkan integrasi antara materi Pendidikan Kewarganegaraan dengan keterampilan abad

ke-21, seperti literasi digital dan berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan temuan (A. M. Putri dan Irianto 2025) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran poster digital dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada konsep kolaborasi antar budaya di Indonesia.

Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana strategi penggunaan media poster dan infografis dapat diimplementasikan secara efektif dalam pembelajaran PKN untuk menanamkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa. MI Al Hikmah Kajen dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki komitmen kuat dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan dalam pendidikan. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif, relevan, dan bermakna bagi siswa MI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses penerapan media poster dan infografis dalam pembelajaran PKN serta dampaknya terhadap penanaman nilai-nilai persatuan dan kesatuan di kelas IV MI Al Hikmah Kajen. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami makna, pengalaman, dan persepsi guru serta siswa secara naturalistik (2018).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*, dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Kemmis dan McTaggart 1988). Model ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas melalui inovasi penggunaan media.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Al Hikmah Kajen, yang berjumlah 25 siswa, serta guru PKN sebagai pelaksana tindakan. Lokasi penelitian di MI Al Hikmah Kajen, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan selama dua siklus pembelajaran dengan alokasi waktu 2 minggu. Dalam Pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan tes tertulis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman 1994). Data dianalisis secara deskriptif-kualitatif dan dibandingkan antar siklus untuk melihat perubahan dan perkembangan yang terjadi. Untuk menjamin validitas data, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Selain itu, dilakukan juga member check untuk memastikan kesesuaian interpretasi peneliti dengan pengalaman subjek penelitian (Miles dan Huberman 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus tindakan kelas di MI Al Hikmah Kajen, dengan melibatkan guru mata pelajaran PKN dan siswa kelas IV yang berjumlah 25 orang. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan media poster dan

infografis dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Makna Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menanamkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa. Proses pelaksanaan tindakan dibagi ke dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi pada setiap siklusnya. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes formatif.

Hasil Siklus I.

Pada siklus I, guru mulai menerapkan media poster sebagai alat bantu visual dalam menyampaikan materi pembelajaran PKN dengan tema Makna Negara Kesatuan Republik Indonesia. Poster-poster yang digunakan berisi pesan-pesan kebangsaan seperti "Bhinneka Tunggal Ika", simbol-simbol negara, ilustrasi keragaman budaya Indonesia, serta contoh-contoh perilaku yang mencerminkan nilai persatuan di masyarakat. Guru menjelaskan isi poster di awal pembelajaran sedangkan siswa diberi tugas menganalisis isi poster dan mendiskusikan maknanya secara berkelompok.

Hasil Pengamatan selama kegiatan diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa, yaitu sekitar 60%, menunjukkan minat dan keaktifan. Walaupun demikian, masih ada beberapa siswa yang kurang berpartisipasi aktif dan belum sepenuhnya memahami serta menjelaskan makna dari isi poster. Ketika diberikan tugas untuk membuat poster secara kelompok, hasil karya siswa menunjukkan kreativitas namun belum sepenuhnya mencerminkan pemahaman yang mendalam terhadap materi. Selain itu, proses pembelajaran masih didominasi oleh guru, dan partisipasi siswa belum merata.

Hal ini juga tercermin pada hasil tes formatif di akhir siklus, di mana 15 dari 25 siswa (setara dengan 60%) berhasil memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Yang berarti meskipun media poster memberikan efek visual yang positif dan meningkatkan minat belajar, pemahaman siswa terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam materi NKRI masih terbatas. Melalui refleksi, menunjukkan bahwa perlu ada media pelengkap yang lebih dari sekadar menarik secara visual. Media tersebut harus mampu menyampaikan informasi secara sistematis, didukung oleh fakta atau data, dan relevan dengan pengalaman serta tingkat perkembangan kognitif siswa kelas IV di MI Al Hikmah Kajen.

Hasil Siklus II

Menindaklanjuti hasil analisis dan refleksi dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama, guru melakukan penyesuaian strategi pada siklus kedua. Salah satu bentuk penyesuaian yang signifikan adalah dengan memperkenalkan dan mengintegrasikan media infografis sebagai alat bantu visual untuk memperkaya proses belajar mengajar. Infografis yang digunakan memuat data visual mengenai keragaman suku bangsa di Indonesia, peta persebaran budaya, contoh konflik sosial dan cara penyelesaiannya, serta tindakan konkret dalam menjaga persatuan. Dalam pelaksanaannya di kelas, guru menerapkan dua metode penyajian: infografis ditampilkan secara digital menggunakan proyektor agar bisa dilihat oleh seluruh siswa secara bersamaan, dan pada saat yang sama, versi cetaknya juga dibagikan kepada siswa untuk memungkinkan mereka melakukan analisis dan diskusi yang lebih mendalam secara kolaboratif dalam kelompok kecil.

Perubahan strategi ini memberikan dampak signifikan terhadap aktivitas dan pemahaman siswa. Selama proses pembelajaran, siswa terlihat lebih fokus dan mudah memahami isi

pembelajaran karena informasi disajikan secara runtut dan logis. Infografis tidak hanya menyajikan gambar, tetapi juga menyediakan narasi singkat, simbol, dan data kuantitatif yang membantu siswa memahami kompleksitas keragaman dan pentingnya menjaga persatuan di tengah perbedaan.

Observasi menunjukkan bahwa 92% siswa aktif bertanya, berdiskusi, dan memberikan pendapatnya. Dalam kegiatan membuat mini-infografis sebagai tugas akhir, siswa mampu mengekspresikan pemahaman mereka melalui penggambaran tindakan nyata seperti saling tolong menolong, menghormati perbedaan, dan bekerja sama dalam kegiatan sekolah. Wawancara dengan beberapa siswa juga menunjukkan bahwa mereka merasa pembelajaran menjadi lebih seru, mudah dipahami, dan tidak membosankan.

Hasil tes formatif menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Sebanyak 23 dari 25 siswa (92%) mencapai KKM, bahkan beberapa siswa yang semula pasif pada siklus pertama menunjukkan kemajuan baik dalam keterlibatan dan hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi media poster dan infografis memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pemahaman kognitif dan sikap afektif siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Jumlah Siswa	25	25	Tetap
2.	Siswa yang tuntas (≥ 75)	15 Siswa	23 Siswa	Meningkat 8
3.	Siswa yang belum tuntas	10 Siswa	2 Siswa	Menurun 8
4.	Presentase ketuntasan	60%	92%	Meningkat 32%
5.	Rata-rata Nilai Kelas	73,2	83,6	Meningkat

Pembahasan

Hasil dari dua siklus menunjukkan bahwa penggunaan media poster dan infografis dalam pembelajaran PKN bukan hanya berhasil meningkatkan pencapaian kognitif siswa, tetapi juga berdampak positif terhadap pembentukan sikap nasionalisme, empati sosial, dan kesadaran akan pentingnya persatuan. Poster berfungsi sebagai media visual awal untuk membangkitkan perhatian dan minat, sementara infografis memperkuat pemahaman melalui penyajian informasi yang lebih kompleks namun mudah dicerna oleh anak usia dasar (C. F. Putri dan Saputra 2022). Temuan ini sejalan dengan teori belajar visual dan pembelajaran kontekstual. Menurut Dale, siswa akan lebih mudah mengingat informasi yang disampaikan melalui media visual dibandingkan hanya melalui teks verbal (Nasurillah dkk. 2021). Selain itu, pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning/CTL) yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, seperti melalui infografis yang mencerminkan realitas masyarakat, terbukti lebih bermakna bagi siswa sekolah dasar (Hasnawati 2012).

Penelitian ini juga menguatkan pendapat Arsyad (2011) bahwa media pembelajaran yang dipilih dengan tepat akan memperlancar proses interaksi guru dan siswa, serta menjadikan kegiatan belajar lebih menarik, efektif, dan efisien (Arsyad 2011). Perpaduan antara sarana penyampaian

yang atraktif dan taktik belajar yang mengikutsertakan siswa terbukti ampuh dalam mendorong partisipasi aktif mereka dalam menginternalisasi nilai-nilai fundamental bangsa yang konseptual.

Poster dan infografis merupakan media visual yang menyajikan informasi secara ringkas, menarik, dan mudah dipahami. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, media dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan nilai-nilai kebangsaan secara lebih efektif. Melalui desain yang menarik dan isi yang padat makna. Siswa juga dengan mudah memahami serta menginternalisasi konsep-konsep seperti gotong royong, toleransi, dan cinta tanah air (Pujilestari dan Susila 2020).

Menurut (Nugroho 2021) kelebihan media poster dan infografis diantaranya adalah kemampuannya merangkum informasi kompleks menjadi bentuk visual yang komunikatif. Selain itu media mendorong partisipasi aktif siswa, terutama jika mereka dilibatkan dalam proses pembuatan poster dan infografis tersebut. Kegiatan ini dapat menumbuhkan kreativitas, memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai yang diajarkan.

Nilai persatuan dan kesatuan bangsa merupakan aspek penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam konteks pembelajaran, nilai ini perlu ditanamkan sejak dini melalui pendekatan yang kontekstual dan menyentuh ranah afektif siswa. Media poster dan infografis mampu menyajikan realitas sosial yang mencerminkan pentingnya persatuan, seperti keberagaman budaya Indonesia, kerja sama antar suku, serta bahaya disintegrasi bangsa. Sebagai contoh dalam penelitian (Ikhsani 2023) pengembangan media pembelajaran infografis berbasis instagram dalam kajian materi bangkitnya nasionalisme di Indonesia dan untuk mengetahui kelayakan pengembangan media pembelajaran infografis berbasis Instagram dalam materi bangkitnya nasionalisme di Indonesia. Sehingga dapat memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya bela negara. Poster dengan kutipan tokoh nasional atau simbol-simbol nasionalisme juga efektif dalam menanamkan rasa cinta tanah air.

Pengimplementasian inovasi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan membuat poster dan infografis dalam pembelajaran kolabratif dapat mendorong siswa untuk mencari data, berdiskusi dan menemukan solusi yang kemudian dievaluasi dalam bentuk media yang komunikatif (Nurbaidah dan Wahyuningrum 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Inovasi pembelajaran PKN di sekolah dasar didasari oleh pentingnya penanaman nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa sejak dini. Materi Makna Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam pembelajaran PKN seringkali bersifat abstrak dan normatif, sehingga memerlukan pendekatan yang konkret, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Penggunaan metode konvensional cenderung membuat pembelajaran kurang menarik dan berisiko gagal menanamkan sikap nasionalisme secara bermakna.

Inovasi pembelajaran melalui media poster dan infografis terbukti dapat meningkatkan minat, partisipasi, dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan. Poster memberikan daya tarik visual awal dan membangkitkan atensi siswa, sedangkan infografis menyajikan informasi yang lebih sistematis, kaya makna, dan mudah dicerna oleh siswa melalui data visual, grafik, dan ilustrasi yang bermakna.

Hasil pelaksanaan tindakan kelas dalam dua siklus menunjukkan adanya peningkatan signifikan. Pada siklus I, keterlibatan siswa dan hasil belajar masih tergolong sedang, dengan 60% siswa mencapai KKM. Namun setelah penerapan infografis pada siklus II, keterlibatan siswa meningkat menjadi 92% aktif, dan pencapaian KKM meningkat menjadi 90%. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan sikap toleransi, kerja sama, dan kebanggaan terhadap keanekaragaman bangsa Indonesia.

Media poster dan infografis tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana pembentukan nilai dan karakter kebangsaan. Penggunaan media ini sesuai dengan prinsip pembelajaran kontekstual dan pendekatan visual-auditori yang cocok untuk siswa usia sekolah dasar. Pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan mampu memperkuat pembelajaran bermakna serta menanamkan nilai-nilai luhur bangsa secara efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa inovasi pembelajaran PKN melalui media poster dan infografis merupakan strategi yang efektif dan relevan untuk menanamkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa di kelas IV MI Al Hikmah Kajen. Strategi ini dapat direkomendasikan sebagai alternatif pendekatan pembelajaran PKN yang lebih humanis, kreatif, dan kontekstual untuk meningkatkan pendidikan karakter di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Putra, Rifki Ramzan, Yunisca Nurmalisa, dan Devi Sutrisno Putri. 2024. "Peningkatan Pemahaman Konsep Kolaborasi Antar Budaya di Indonesia pada Peserta Didik Melalui Media Pembelajaran Poster Digital." *Jurnal of Sains Cooperative Learning and Law* 1, No.2:176–86.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasnawati, -. 2012. "Pendekatan Contextual Teaching Learning Hubungannya dengan Evaluasi Pembelajaran." *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 3 (1). <https://doi.org/10.21831/jep.v3i1.635>.
- Ikhsani, Adam. 2023. "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INFOGRAFIS BERBASIS INSTAGRAM PADA KAJIAN MATERI TUMBUHNYA JIWA NASIONALISME." *JEJAK : Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah* 3 (1): 19–26. <https://doi.org/10.22437/jejak.v3i1.23860>.
- Jean, Piaget. 1969. *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.
- Kemmis, Stephen, dan Robin McTaggart. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B, dan A. Michael Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publication.

- Nasurillah, Muhammad, Hamdan Adib, Syafrawi, dan M. Sahibudin. 2021. "DALE'S THEORY DAN BRUNER'S THEORY (ANALISIS MEDIA DALAM PENTAS WAYANG SANTRI KI ENTHUS SUSMONO)." *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman* 8 (2): 225–38.
- Nugroho, Dedi. 2021. *Desain Pembelajaran Aktif dan Kreatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurbaidah, Ririn, Sudarti, dan Rusdhianti Wahyuningrum. 2024. "Model PjBL Perbantuan Media Indografis dalam Pembelajaran P5 Tema Kearifan Lokal Melalui Kebun Sekolah Mini di SDN Rowotengah 03." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09 Nomer 02:7347–62.
- Pujilestari, Yulita, dan Afni Susila. 2020. "Pemanfaatan Media Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan." *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi* 19 (02): 40–47. <https://doi.org/10.21009/jimd.v19i02.14334>.
- Putri, Akhda Maulidda, dan Apri Irianto. 2025. "PEMANFAATAN MEDIA POSTER BERBASIS DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MATERI NORMA DAN ATURAN DI SEKITAR KITA KELAS VI SDN MENANGGAL 601 SURABAYA." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (01): 338–48. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23364>.
- Putri, Chintia Faradila, dan Erwin Rahayu Saputra. 2022. "Penggunaan Media Poster dalam Pembelajaran PPKn di Kelas Tinggi." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)* 3 (2): 127. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v3i2.12807>.
- Somantri, Numan. 2001. *Mengagas Pembaharuan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.